



Bruce Edison  
 Wuarlela<sup>1</sup>  
 Aisa Abas<sup>2</sup>  
 Fatima Sialana<sup>3</sup>

## KEMAMPUAN SEKOLAH MELAKSANAKAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) TENTANG PENGETAHUAN LITERASI DAN NUMERASI PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 MOLU MARU

### Abstrak

Pendidikan memberikan ruang bagi setiap orang untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik, dalam hal ini tidak memberi batasan bagi setiap orang sehingga terciptanya generasi muda yang cerdas. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Kemampuan Sekolah Melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tentang Literasi dan Numerasi Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Molu Maru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif yakni penelitian dengan menggambarkan kondisi yang ada di lapangan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dengan data yang lebih jelas, akurat dan terpercaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan tes kemampuan tidak dapat dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Molu-Maruru karena keterbatasan sarana prasarana. Sehingga tes kemampuan (AKM) dilaksanakan pada sekolah yang layak untuk berlangsungnya proses Tes Asesmen. Berkaitan dengan prosesnya dewan guru SMP Negeri 1 Molu-Maruru tidak bisa membantu siswa-siswi karena ada tim yang di sediakan oleh Asesmen. untuk mengkontrol pelaksanaan AKM tersebut, guru hanya membantu saat siswa awal login di akun untuk tes AKM.

**Kata kunci:** Asesmen, Kompetensi, Minimum

### Abstract

Education provides space for everyone to be able to participate in develop themselves for the better, in this case it does not provide limitations for everyone so as to create a smart young generation. The purpose of this research was conducted to obtain information about the School's Ability to Implement the Minimum Competency Assessment (AKM) on Literacy and Numeracy Minimum Competency Assessment (AKM) on Literacy and Numeracy in Students of SMP Negeri 1 Molu Maru. This research using a Qualitative Descriptive approach, namely research by describing the conditions in the field so that it can make it easier for researchers to get information with clearer, more accurate and reliable data. reliable. Thus it can be It can be concluded that, the implementation of the ability test cannot be carried out at SMP Negeri 1 Molu-Maruru because of limited infrastructure. Negeri 1 Molu-Maruru because of limited infrastructure. So that the ability test (AKM) is carried out at a school that is suitable for the process of the Assessment. Regarding the process the teacher council of SMP Negeri 1 Molu-Maruru cannot help students because there is a team provided by the assessment to control the implementation of the assessment. team provided by Assessment. to control the implementation of the AKM, teachers only help when the initial student logs in the account for the AKM test.

**Keywords:** assessment, competency, minimum

### PENDAHULUAN

Menciptakan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik pada tingkatan sekolah dasar (SD) kemudian SMP dan SMA/ sederajat membutuhkan usaha-usaha yang memerlukan perhatian yang serius untuk mengembangkan kemampuan kognitif (intelektual atau kecerdasan) afektif (sikap), psikomotorik (ketrampilan).

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia,  
 email: edisonwuarlela@gmail.com

Undang-undang no 20 tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan memberikan ruang bagi setiap orang untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik, dalam hal ini tidak memberi batasan bagi setiap orang sehingga terciptanya generasi muda yang cerdas. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuannya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yakni “mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjelasan terkait dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan ini juga memiliki peran yang sangat penting sebagaimana untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagainya, dalam hal ini baik secara langsung dan secara tidak langsung bahwa pendidikan dapat merubah setiap perilaku manusia yang tidak baik menjadi lebih baik lagi. Selain itu dengan pendidikan manusia mampu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, mampu berbicara di depan publik, serta dapat secara mandiri untuk mendorong dirinya menggapai tujuannya.

Sistem pendidikan di Indonesia masih membutuhkan banyak pembaharuan, Hal ini dapat kita lihat melalui informasi media masa seperti Tv, radio, maupun media sosial, serta dapat kita jumpai pada lingkungan sekitar. Indonesia dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu baik memerlukan kebijakan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan di seluruh nusantara agar terciptanya pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berintelektual serta memiliki akhlak mulia. Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor kebijakan), sebagai tahapan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Iskandar (2012).

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. Asesmen merupakan salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pelaksanaan Asesmen Nasional bagi peserta didik melalui asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter, survei lingkungan belajar. (Kemendikbud, 2020). AKM berguna untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang meliputi Literasi membaca dan Numerasi pada jenjang tertentu seperti pada SD/MI kelas 5, SMP/MTs kelas 8, dan SMA /MA/ SMK kelas 11, namun beberapa orang masih beranggapan bahwasannya AKM ini hanya menggantikan Ujian Nasional (UN) yang dilaksanakan pada jenjang tingkat akhir seperti SD/MI kelas 6, SMP/MTs kelas 9 dan SMA/MA/SMK kelas 12.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri, yakni dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini, melalui pendidikan formal dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang buat oleh pemerintah serta dilaksanakan oleh setiap sekolah sebagai upaya untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pola pikir kritis terhadap setiap hal sehingga mampu menempatkan dirinya pada setiap situasi dan kondisi. **Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Axin (Suprijanto, 2009:6), mendefinisikan pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah.

Lulusan yang berkualitas ini juga dihasilkan melalui sebuah proses pembelajaran dengan berbagai materi pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan jenjang pendidikan. Dalam hal ini lebih menekankan pada penguatan literasi dan numerasi dimana melalui asesmen yang ditempuh untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Winch (2004) Menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menggunakan informasi tertulis dengan tepat dalam berbagai konteks, untuk mengembangkan pengetahuan

dan pemahaman, untuk mencapai pertumbuhan pribadi dan berfungsi secara efektif dalam masyarakat kita. Sedangkan Numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep ketrampilan operasi hitung dan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja diterapkan di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai warga negara. Terkait dengan literasi dan numerasi ini kemudian diterapkan pada jenjang pendidikan dengan menempuh proses asesmen yang dimana mengukur kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan pada sekolah menengah pertama tepatnya SMP Negeri 1 Molu Maru bahwa penerapan asesmen dilakukan tidak pada sekolah tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana sekolah (computer, listrik, jaringan internet) sehingga mengharuskan “mereka” melaksanakan proses asesmen pada sekolah yang berada di kota kecamatan lain, yang berdasarkan wawancara terhadap salah satu guru pada SMP Negeri 1 Molu Maru dimana beliau mengatakan bahwa sekolah yang digunakan untuk melaksanakan proses asesmen (AKM) cukup memadai (sarana dan prasarana).

Melihat dari kondisi nyata tersebut bahwa faktor-faktor tersebut yang kemudian menjadi penghambat terlaksananya proses asesmen (AKM) pada SMP Negeri 1 Molu Maru. Hal ini juga memberikan pengaruh kurang baik bagi lingkungan (sekolah) dimana jika sarana dan prasarana pada sekolah tidak menunjang maka akan berdampak pada suatu proses pendidikan. Hal ini juga adalah sebuah kendala yang merupakan dilemma bagi SMP Negeri 1 Molu Maru mulai dari pimpinnya sampai kepada peserta didik. Upaya-upaya yang ditempuh oleh SMP Negeri 1 Molu Maru sudah dilakukan mulai dari diberlakukannya asesmen tersebut (AKM). Namun dari upaya-upaya yang dilakukan tidak terlalu banyak perubahan yang dirasakan oleh sekolah tersebut, dalam ini pengetahuan tentang literasi dan numerasi peserta didik masih minim.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif yakni penelitian dengan menggambarkan kondisi yang ada di lapangan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dengan data yang lebih jelas, akurat dan terpercaya. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai Kemampuan Sekolah Melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tentang Literasi dan Numerasi Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Molu Maru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Kemampuan sekolah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tentang literasi dan numerasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Molu Maru. Dengan cakupan masalah meliputi: 1).Proses Pelaksanaan Asesmen Di SMP Negeri 1 Molu Maru, 2). Kendala Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum, 3). Upaya Perbaikan Asesmen Kompetensi Minimum Di SMP Negeri 1 Molu Maru. Untuk menjawab tujuan penelitian sebagaimana di paparkan di atas, maka data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut uraian hasil temuan penelitian masing – masing.

### **1. Proses Pelaksanaan Asesmen Di SMP Negeri 1 Molu Maru.**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terlihat bahwa proses pelaksanaan asesmen di SMP Negeri 1 Molu Maru berjalan 1 tahun sekali, dan berlaku hanya untuk siswa siswi kelas 8, tidak untuk kelas 9 dan tidak untuk kelas 7, pelaksanaan Asesmen dilaksanakan pada bulan September-november. Kebutuhan siswa siswi untuk melakukan Asesmen dilakukan dengan menggunakan computer karena itu guru juga mempersiapkan siswanya dengan melakukan pelatihan 3 bulan sebelum Tes AKM. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan cara menggunakan computer dan juga guru memberikan soal-soal yang berhubungan dengan literasi dan numerasi.

Bertolak dari itu,peneliti juga melakukan wawancara dengan dewan guru guna mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Negeri 1 Molu Maru.

Ibu Jacoba Masrikat S.Pd. ( Kepala Sekolah) Beliau mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dari peserta didik sehingga hal ini juga dapat memberikan suatu kontribusi yang

cukup baik bagi pendidikan di sekolah ini. Beliau juga mengatakan bahwa SMP Negeri 1 Molu Maru suda melaksanakan AKM selama 3 kali. Dalam pelaksanaan AKM sekolah juga menyiapkan siswa siswi dengan melakukan simulasi bagi siswa siswi kelas 8 yang akan mengikuti asesmen, simulasinya suda di lakukan selama 3 bulan berjalan dan di sesuaikan dengan kondisi sekolah kami”.

Bapak Daniel Wearulun, S.Pd (Bahasa Inggris). Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan belajar siswa tentang proses belajar kognitif, sedangkan untuk pelaksanaan asesmen kompetensi minimum kami suda melaksanakannya 3 kali berturut mulai dari awal di tetapkannya asesmen, Oleh karena itu sekolah menyiapkan siswa-siswi dengan melakukan simulasi 1 bulan sekali selam 3 bulan berjalan.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai pengetahuan mengenai pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Negri 1 Molu Maru dalam hal ini asesmen merupakan salah satu betuk evaluasi sistem pendidikan pada suatu pendidikan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengetahui tingkat perkembangan dari perta didik sehingga hal ini juga dapat memberikan suatu kontribusi yang cukup baik bagi pendidikan di sekolah ini, SMP Negeri 1 Molu maru suda melaksanakan Asesmen selama 3 kali, Oleh karena itu sekolah selalu memberikan simulasi terhadap siswa siswi kelas 8 yang akan mengikuti tes asesmen. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan asesmen sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Riset dan Teknologi RI No. 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, disebut bahwa Asesmen nasional (AN) adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh menteri pendidikan untuk mengukur kompetensi berfikir atau bernalar sisiwa ketika membaca teks (Literasi dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (Numerasi).

Bertolak dari itu peneliti juga mewancarai kepala sekolah dan dewan guru tentang bagaimana sekolah menyelenggarakan AKM dan bagaimana peran guru untuk menyiapkan peserta didik mengikuti AKM, dewan guru mengatakan bahwa:

Ibu Yacoba Masrikat, S.Pd.(Kepala Sekolah) Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyelenggarakan AKM, sekolah SMP Negeri 1 Molu Maru tidak dapat menyelenggarakan, dikarenakan minimnya sarana dan prasarana, namun kami dewan guru dan orang tua murid dari siswa siswi kelas 8 kami mencari jalan keluar, agar siswa siswi dapat melaksanakan AKM tersebut dengan cara kami ke kota larat kecamatan tanimbar utara untuk melaksanakan AKM di SMA Negeri 1 Tanimbar Utara untuk melaksanakan AKM, yang menurut kami sarana dan prasarana cukup memadai, selain ini peran guru dalam menyiapkan peserta didik yang mengikuti AKM iyalah dengan adanya kegiatan kelas literasi yang dilakukan rutin pada kelas 8 bertujuan untuk menstimulasi siswa agar mampu mengembangkan ketrampilan berbahasa, dalam hal ini menyimak, membaca dan berbicara.”

Bapak Daniel Wearulun, S.Pd (Bahasa Inggris). Beliau mengatakan bahwa:

“SMP Negeri 1 Molu suda melaksanakan Asesmen Kompetensi minimum 3 kali berturut-turut namun pelaksanaan AKM tidak di laksanakan di SMP Negeri 1 Molu Maru, Namun melaksanakan di tempat lain, selain itu peran kami sebagai guru di sini iyalah selalu memberikan soal-soal mengenai literasi dan numerasi kepada siswa di akhir jam kelas.”

Ibu. Herni Lanith, S.Pd (PPKn). Beliau mengatakan bahwa:

“Terkait bagaimana sekolah menyelengrakan AKM, SMP Negeri 1 Molu Maru di haruskan melaksanan AKM tersebut sesuai arahan dari Kemendikbud, namun dalam proses penyelenggaraan terdapat kendala untuk melaksanakan AKM seperti kurangnya computer, jaringan yang kurang memadai dan tidak ada tenaga listrik sehingga kami harus ke kecamatan lain untuk melaksanakan AKM, yang menurut kami sarana dan prasarana cukup memadai. Untuk menyiapkan siswa dalam tes asesmen kami sebagai dewan guru selalu memberi soal mengenai literasi dan numerasi kepada siswa untuk mengasa kemampuan mereka”.

Penjelasan yang disampaikan oleh beberapa guru di atas menjelaskan bahwa mengenai bagaimana sekolah menyelenggarakan AKM iyalah Dalam melaksanakan AKM, SMP Negeri 1 Molu Maru terdapat kendala dalam melaksankan AKM di karenakan SMP Negeri 1 Molu Maru kurangnya sarana dan prasarana sehingga dewan guru dan orang tua murid dari siswa siswi

kelas VIII mencari jalan alternatif bagi siswa agar tetap dapat mengikuti AKM dengan cara mengikuti AKM di SMA Negeri 1 Tanimbar Utara yang menurut dewan guru sarana dan prasarana cukup memadai”Berdasarkan peraturan menteri pendidikan,kebudayaan,riset dan teknologi RI No 17 Tahun 2021 tentang pelaksanaan Asesmen .

Dalam proses wawancara, penulis tidak hanya mewawancarai dewan guru,namun penulis juga mewawancarai bebarapa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Molu Maru sesuai dengan subjek penelitian dari penulis, Adapun subjek penelitian antara lain

Patikawa rahanwatty (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

“Tes kemampuan (AKM) ialah untuk mengukur proses pembelajaran pada suatu instansi pendidikan, tujuan kelas 8 yang berhak mengikuti tes asesmen ialah agar yang menjadi peserta asesmen dapat rasakan perbaikan pembelajaran ketika mereka masih berada di sekolah tersebut. Terkait dengan persiapan sekolah menyiapkan kami dengan melakukan simulasi selama 3 kali dalam 3 bulan berjalan.”

Alfons Gigs Luturmas (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

“Tes kemampuan dalam hal ini AKM ialah untuk mengukur proses belajar siswa, tujuan kelas 8 yang mengikuti asesmen ialah untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam belajar sehingga kualitas pembelajaran yang di rasakan masi kurang dapat di perbaiki dan di tingkatkan lagi. Sekolah menyiapkan kami dengan mengadakan pelatihan kepada kami cara menggunakan computer.”

Gina Afaratu (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

“Tujuan pemerintah melaksanakan Tes AKM ialah untuk mengkontrol proses belajar siswa di seluru indonesia, tujuan kelas 8 mengikuti tes asesmen ialah karena kelas persiapan ujian. Selain itu sekolah menyiapkan kami untuk mengikuti asesmen dengan melakukan pelatihan sebanyak 3 kali guna untuk memperkenalkan kami cara menggunakan computer/leptop.”

Thomas Luturmas (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

“Tes kemampuan AKM ialah agar pemerintah dapat mengukur hasil belajar siswa dan mengajar seorang guru, selain itu alasan kelas 8 mengikuti tes asesmen ialah karena sesuai arahan dari kemendikbud,kami hanya mengikuti tes.oleh karena itu sekolah menyiapkan kami dengan melakukan simulasi untuk pengenalan computer sebulan sekali dalam 3 bula berjalan.”

Dari beberapa pendapat siswa-siswi di atas dapat di katakan bahwa Tes kemampuan AKM ialah untuk mengukur proses belajar dan hasil belajar dari siswa-siswi di suatu instansi pendidikan, hal ini dapat di lihat menurut Pendidikan Riset dan Teknologi RI No. 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, disebut bahwa Asesmen nasional (AN) adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh menteri pendidikan untuk mengukur kompetensi berfikir atau bernalar. Selain itu tes AKM hanya kepada siswa kelas 8, sesuai penjelasan yang dipaparkan oleh beberapa siswa – siswi di atas bahwa tes kemampuan (AKM) hanya berlaku bagi kelas 8 karena sesuai dengan aturan yang berlaku dalam hal ini sesuai dengan kemendikbud sebagaimana yang telah diterapkan oleh hampir seluruh sekolah di Indonesia.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan peneliti simpulkan bahwa yang “berhak” mengikuti tes kemampuan (AKM) ialah siswa-siswi kelas 8 untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam belajar sehingga kualitas pembelajaran yang masih minim dapat di perbaiki dan di tingkatkan lagi, hal ini dapat di ukur melalui proses asesmen kompetensi minimum (AKM). Oleh karena itu sekolah menyiapkan siswa - siswa dengan mengadakan simulasi 1 bulan sekali selama 3 bulan yang bertujuan untuk melati siswa siswi menggunakan computer.

Terkait dengan itu, peneliti juga mendapatkan penjelasan terkait dengan bagaimana guru menyiapkan siswa – siswinya untuk mengikuti tes kemampuan (AKM) dan bagaimana siswa menyiapkan diri mengikuti tes kemampuan AKM,untuk itu penulis melakukan wawancara terpimpin dengan siswa-siswi persiapan Tes Kemampuan (AKM) Dan mereka menyatakan bahwa :

Patikawa rahanwatty (siswa kelas VIII ) mengatakan bahwa :

”Dalam persiapan pelaksanaan Tes Kemampuan( AKM) wali kelas selalu memberikan kisi-kisi tentang soal-soal literasi dan numerasi kepada kami untuk kami menjawab dan

kami bersama-sama mencari jawaban yang benar dari soal tersebut, selain itu saya mempersiapkan diri saya untuk mengikuti tes asesmen dengan belajar.”

Alfons Gigs Luturmas (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai bagaimana guru menyiapkan siswa – siswi untuk mengikuti tes kemampuan (AKM). Di mana mereka menjelaskan bahwa di sekolah mereka yaitu SMP Negeri 1 Molu Maru dalam hal ini semua tenaga pendidik (Guru) bekerja sama untuk melatih para siswa – siswinya untuk bagaimana dapat memahami prosedurnya dan soal – soal terkait dengan literasi/numerasi. Selain itu persiapan yang di siapkan siswa siswi ialah dengan belajar ulang kisi kisi soal yang di berikan oleh guru pada saat jam akhir kelas atau pada saat les sore.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Persiapan untuk mengikuti tes kemampuan (AKM) yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 Molu Maru dilakukan dalam 1 bulan berjalan sebelum pelaksanaan AKM. Kemudian dalam pelatihan yang dilakukan oleh sekolah tersebut ialah dengan memberikan kisi-kisi tentang soal-soal literasi dan numerasi kepada siswa siswinya. Selain itu, siswa mempersiapkan diri mereka dengan belajar kembali soal yang di berikan guru pada.

## **2. Kendala pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Negeri 1 Molu Maru**

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di lapangan terlihat bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan asesmen ialah kurangnya sarana pendukung, dalam hal ini SMP Negeri 1 Molu Maru sangat kurangnya ketersediaan computer/leptop, selain itu jaringan internet yang kurang memadai, dan juga tenaga listrik yang kurang baik sehingga hal ini yang menjadi kendala pelaksanaan Tes AKM, oleh karena itu siswa siswi SMP Negeri 1 Molu Maru mengikuti tes AKM di SMA Negeri Tanimbar Utara, yang menurut pengamatan peneliti sekolah tersebut cukup memadai untuk melaksanakan tes asesmen kompetensi minimum.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dewan guru dan siswa kelas 8 guna mendapatkan informasi tentang Kendala pelaksanaan Asesmen di SMP Negeri 1 Molu Maru.

Ibu Yacoba Masrikat, S.Pd. (Kepala sekolah) Beliau mengatakan bahwa :

“Ya tentu ada karena untuk melaksanakan AKM sekolah harus mempunyai sarana pendukung seperti computer/leptop, jaringan internet dan tenaga listrik agar tes AKM bisa berjalan. Terkait tuntutan untuk menyelenggarakan asesmen bisa di lihat bahwasanya SMP Negeri 1 Molu Maru masi sangat kurangnya sarana pendukung, tetapi saya selaku kepala sekolah dalam mengupayakan pengadaan.

Bapak Daniel Wearulun, S.Pd (Bahasa Inggris). Beliau mengatakan bahwa:

“Ya Terkait dengan tuntutan khusus memang ada. Dalam hal ini perlengkapan sarana dan prasarana sekolah kami belum lengkap seperti komputer, jaringan internet yang kurang baik, dan ketersediaan listrik di sekolah kami kurang memadai, mengenai tuntutan untuk menyelenggarakan AKM dalam hal ini kami tidak mampu melaksanakan AKM di SMP Negeri 1 Molu Maru dikarenakan kami tidak memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan AKM.”

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pelaksanaan AKM di SMP Negeri 1 Molu Maru. Terkait dengan tuntutan khusus dalam melaksanakan AKM tentunya ada, karena tes AKM serempak dan sifatnya online sehingga membutuhkan perlengkapan seperti ketersediaan computer/leptop jaringan internet, dan tenaga listrik guna kelancaran proses pelaksanaan AKM. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan Tes kemampuan (AKM) tentunya ada beberapa tuntutan yang harus di siapkan oleh SMP Negeri 1 Molu Maru, antara lain ketersediannya leptop/computer, jaringan yang cukup baik, dan adanya tenaga listrik guna kelancaran pelaksanaan tes kemampuan (AKM) Namun dapat di lihat bahwa tuntutan untuk melaksanakan AKM tidak dapat di penuhi oleh SMP Negeri 1 Molu Maru, karena minimnya sarana pendukung seperti leptop/computer, jaringan internet yang kurang baik dan tenaga listrik yang tidak stabil.

Untuk memperoleh informasi tentang Kesulitan siswa siswi dalam pelaksanaan AKM, kesulitan guru menyiapkan siswa melaksanakan asesmen, dan juga konsekuensi bagi sekolah yang nilai AKM rendah. Oleh karena itu penulis melakukan wawancara dengan dewan guru dan mereka mengatakan bahwa :

Ibu Yacoba Masrikat, S.Pd (Kepala Sekolah). Beliau mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang banyak terjadi pada saat pelaksanaan tes Asesmen ialah kurangnya pengetahuan siswa-siswi dalam menggunakan computer/leptop sehingga itu yang menjadi kesulitan pada saat tes, Selain itu kesulitan kami dalam menyiapkan siswa siswi ialah karena kurangnya sarana pendukung sehingga itu yang menjadi kesulitan kami dalam menyiapkan anak anak dalam tes asesmen.Oleh karena itu terkait konsekwensi bagi sekolah yang nilainya renda tidak menjadi masalah karena AKM bukanlah system penilaian yang dijadikan sebagai kasil kelulusan, namun tujuan pelaksanaan AKM untuk mengevaluasi system pendidikan agar pembelajaran di sekolah lebih baik lagi.”

Bapak Daniel Wearulun, S.Pd (Bahasa Inggris). Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan AKM kesulitan yang di hadapi oleh siswa siswi ialah kurangnya kemampuan mereka dalam menggunakan leptop/computer sehingga itu yang menjadi kesulitan mereka saat tes.Selain itu kesulitan guru menyiapkan siswa siswi melaksanakan AKM karena minimnya sarana pendukung seperti leptop/computer, jaringan internet sehingga itu yang menjadi kendala menyiapkan siswa siswi mengikuti AKM.Sedangkan terkait konsekwensi bagi sekolah yang nilai AKM renda itu tidak ada karena asesmen hanya untuk mengevaluasi system belajar di sekolah.”

Dari hasil wawancara di atas bisa di lihat bahwa kendala siswa-siswi SMP Negeri 1 Molu-Maru ialah kurangnya pengetahuan tentang mengoprasikan computer sehingga itu yang menjadi kendala pelaksanaan.Sedangkan kesulitan guru dalam mempersiapkan bisa dilihat bahwa kurang sarana pendukung dalam hal ini leptop/computer sehinga itu yang menjadi kesulitan guru dalam menyiapkan siswa siswi. Terkait konsekwensi bagi sekolah yang nilai akm renda itu tidak ada sesuai dengan arahan Menti Pendidikan, Kebudayaan,dan Teknologi (mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim. Menegaskan bahwa Asesmen Nasional (AN) tidak menimbulkan konsekwensi apapun bagi individu siswa,guru, kepalah sekolah,maupun kelulusan. “raker komisi X DPR.senin 23 agustus 2020 melalui siaran pers.”Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang selalu terjadi saat tes AKM ialah siswa-siswi SMP Negeri 1 Molu-Maru kurangnya pengetahuan tentang mengoprasikan computer,dan juga rasa takut yang berlebihan sehingga itu yang menjadi kendala siswa-siswi dalam mengikuti tes AKM.

Karena di SMP Negeri 1 Molu Maru kurang sarana dan prasarana sehingga itu yang menjadi kesulitan guru dalam menyiapkan siswa siswi.

Untuk mendapatkan informasi terkait kendala pelaksanaan AKM di SMP Negeri 1 Molu Maru maka peneliti mewawancarai siswa siswi kelas 8 guna mendapatkan informasi tentang apakah perlu ada syarat tertentu bagi siswa mengikuti tes asesmen, dan apa saja syarat untuk siswa dapat mengikuti tes AKM. Dan mereka menjawab bahwa :

Patikawa rahanwatty (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

“ya perlu karena yang bisa mengikuti tes kemampuan(AKM) ialah siswa yang suda terdaftar di dapodik dan memiliki Nomor Induk Sekolah Nasional (NISN), Sedangkan syarat untuk siswa dapat mengikuti asesmen ialah suda terdaftar sebagai peserta asesmen.”

Alfons Gigs Luturmas (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

“Ya perlu,Syarat untuk mengikuti tes kemampuan (AKM) ialah siswa yang suda kelas 8,

Gina Afaratu( siswi kelas VIII) mengatakan bahwa :

“Ya perlu, untuk mengikuti tes kemampuan(AKM) ialah siswa yang masih aktif belajar pada satuan pendidikan (kelas 8 SMP/MTs.)”

Dari penjelasan di atas dapat lihat bahwasanya syarat untuk mengikuti tes (AKM) ialah siswa-siswi kelas 8 yang sudah terdaftar di dapodik.Dalam hal ini bahwa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh kemendikbud bahwa hanya kelas 8 saja untuk jenjang SMP yang dapat megikuti asesmen. Sesuai dengan arahan dari kemendikbud2020 bahwa Asesmen akan di ikuti oleh seluruh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah di Indonesia, Asesmen nasional akan di ikuti oleh sebagian peserta didik, SD kelas 5, SMP kelas 8 dan SMA kelas 11 yang dipilih secara acak oleh pemerintah. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa syarat untuk mengikuti AKM ialah siswa-siswi yang masi aktif belajar di suatu satuan pendidikan(Kelas 8 SMP/MTs) dan suda terdaftar di dapodik dan memiliki Nomor Induk Sekolah Nasional (NISN).

Untuk mengikuti tes kemampuan (AKM) tentunya ada kesulitan yang ditemui, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa siswi guna mendapatkan informasi tentang kesulitan siswa dalam tes AKM, bagaimana guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pada saat tes, dan bagaimana siswa mengatasi kesulitan dalam menghadapi tes kemampuan AKM. Dan mereka menjawab bahwa :

Patikawa rahanwatty (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

“Kesulitan saya dalam mengikuti tes kemampuan(AKM) iyalah kurangnya pemahaman tentang mengoperasikan computer/leptop, selain itu dalam pelaksanaan tes asesmen guru tidak dapat membantu kami dalam mengatasi kesulitan karena ada tim dari asesmen untuk mengawasi kami, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut saya meminta kepada bapak/atau ibu yang mengawas untuk membantu.”

Tuu kewilaa (siswa kelas VIII) mengatakan bahwa :

“Dalam mengikuti tes kemampuan (AKM) kesulitan saya iyalah kurang pemahaman tentang leptop,dan rasa kurang percaya diri yang berlebihan karena di awasi oleh tim asesmen. Selain itu selama tes berlangsung guru tidak bisa membantu kami dalam mengatasi kesulitan,tetapi guru hanya mengkontrol kami agar tidak salah dalam tes. Dalam tes berlangsung saat login ke akun asesmen saya mengalam masalah karena lupa pasword sehingga saya menghubungi pengawas untuk membantu saya login akun saya.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ketika tes asesmen berlangsung beberapa siswa/siswi mengalami kesulitan dalam mengoperasikan computer/laptop, dan lambatnya proses login dikarena jaringan yang kurang baik. Hal ini kemudian dikomunikasikan oleh para siswa/siswi yang mengalami kesulitan kepada kepala sekolah maupun petugas lainnya berada di ruangan tersebut untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tentu dalam mengikuti tes asesmen ada saja kendala,namun siswa dapat mengatasi masala tersebut dengan meminta bantuan kepada guru maupun pengawas ujian untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah dalam tes asesmen.

### **3. Upaya perbaikan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Negeri 1 Molu Maru**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa upaya perbaikan Asesmen yang suda di lakukan oleh Sekolah maupun dewan guru di SMP Negeri 1 Molu Maru iyalah dengan mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana penunjang jalannya Tes AKM kedepan, dengan harapan Tes AKM kedepan bisa di laksanakan di SMP Negeri 1 Molu Maru. Adapun itu peneliti juga meneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan dewan guru guna mendapatkan informasi tentang upaya sekolah menyiapkan sarana dan prasara untuk melaksana kan AKM, dan juga untuk mengetahui sarana apa yang suda sekolah siapkan untuk pelaksanaan AKM. Dan mereka menjawab bahwa :

Ibu Yacoba Masrikat S.Pd.(Kepala Sekolah) beliau mengatakan bahwa :

“Dalam upaya perbaikan asesmen di sekolah, ada beberapa upaya yang telah sekolah tempuh seperti pengadaan komputer, dan upaya masuknya tenaga listrik di sekolah. Kemudian menyiapkan 1 mesin engkol dan beberapa leptop untuk siswa siswi kelas 8 melatih cara menggunakan computer/leptop.

Bapak.Daniel Wearulun, S.Pd (guru bahasa inggris) beliau menatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan ialah dengan melakukan pengadaan komputer di sekolah kami, karena minimnya sarana pendukung tersebut, walaupun dengan keterbatasan tersebut sekolah menyiapkan 2 buah leptop yang nantinya akan dipakai untuk melakukan simulasi kepada siswa siswi.“

Berdasarkan beberapa penjelasan guru di atas dapat dilihat bahwa SMP Negeri 1 Molu Maru sangat minim sarana pendukung, sekolah sedang mengupayakan pengadaan sarana pendukung AKM. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa SMP Negeri 1 Molu Maru sangat minimnya sarana pendukung dalam hal ini leptop/computer sebagai alat penunjang berjalanya tes AKM, Namun Sekolah sedang mengupayakan pengadaan leptop/computer, tetapi sampai saat belum terealisasi, sekolah hanya menyiapkan 1 buah mesin engkol dan 2 buah leptop yang nantinya akan digunakan untuk pelatihan.



Untuk mengetahui upaya perbaikan asesmen maka peneliti mewawancarai guru guna mendapatkan informasi tentang bagaimana guru menyiapkan penguatan literasi dan numerasi dikelas, upaya guru dalam mengatasi masalah pelaksanaan AKM, dan bagaimana strategi guru dalam mencapai keberhasilan literasi dan numerasi siswa. Dan dewan guru menjawab :

Ibu Yacoba Masrikat S.Pd.(Kepala Sekolah) beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menunjang pelaksanaan asesmen mendatang kami melakukan upaya berupa penguatan literasi dikelas yang melibatkan semua guru dan siswa siswi agar proses dalam menyiapkan dan menyusun program penguatan literasi dan numerasi dapat berlangsung dengan baik, selain itu

Upaya mengatasi masalah pelaksanaan Tes AKM ialah saya selaku kepala sekolah mengambil keputusan untuk SMPN 1 Molu Maru melaksanakan AKM di SMA Negeri Tanimbar Utara, karena sarana dan prasarana cukup memadai untuk melaksanakan Tes AKM, selain itu untuk mencapai keberhasilan siswa-siswi dalam tes AKM saya sebagai kepala sekolah memberikan arahan kepada para wali kelas maupun gurumata pelajaran agar memperkuat penguatan literasi dan numerasi di kelas dengan memberikan soal-soal tentang literasi dan numerasi agar siswa siswa dapat berhasil dalam tes AKM.

Bapak. Daniel Wearulun, S.Pd (guru Bahasa Inggris)

“Terkait persiapan kami dalam menyusun program penguatan literasi dan numerasi dengan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi serta menyiapkan siswa terkait dengan prosedur dalam mengikuti asesmen tersebut, Untuk mengatasi hal tersebut sekolah dalam hal ini SMP Negeri 1 Molu-Marua melaksanakan asesmen kompetensi minimum (AKM) disekolah yang cukup memadai. Selain itu untuk mencapai keberhasilan siswa kami sering memberikan soal-soal latihan terkait dengan literasi dan numerasi waktu efektif di sekolah maupun dalam sietim ekstrakurikuler.“

Berdasarkan beberapa penjelasan yang disampaikan di atas dapat di lihat bahwa guru menyiapkan dan menyusun program penguatan literasi dan numerasi dikelas, dengan memberikan kisi kisi soal yang berkait dengan literasi dan numerasi agar siswa mencapai keberhasilan dalam tes AKM, sesuai dengan Peraturan No 57 Tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa proses dalam menyiapkan dan menyusun program penguatan tersebut tidak terlepas dari kerja sama yang dilakukan oleh dewan guru dan semua siswa/siswi, selain itu upaya guru mengatasi masalah dalam pelaksanaan AKM dengan melakukan pelaksanaan AKM di SMA Negeri Tanimbar utara, karena menurut kami sekolah tersebut sarana dan prasarana untuk tes AKM cukup memadai. Agar mencapai keberhasilan literasi dan numerasi kami selaku guru dan siswa bersama sama menyelesaikan kisi kisi soal terkait literasi dan numerasi.

Untuk mendapatkan informasi terkait apa perlu siswa menyiapkan diri untuk mengikuti AKM, dan bagaimana siswa menyiapkan diri untuk mengikuti AKM di kelas 8, oleh karena itu peneliti mewawancarai siswa kelas 8 dan mereka menjawab bahwa :

Patikawa Rahanwati (siswa kelas VIII). Mengatakan bahwa:

“Ya Perlu, saya menyiapkan diri saya dengan mengikuti pelatihan pelatihan yang di lakukan oleh sekolah.“

Alfons Gigs Luturmas (siswa kelas VIII). Mengatakan bahwa:

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa perlu menyiapkan diri mereka untuk mengikuti tes AKM, oleh karena itu siswa siswi menyiapkan mereka dengan mengikuti semua pelatihan yang diberikan sekolah maupun guru. Untuk itu dapat peneliti simpulkan bahwa dalam melaksanakan asesmen siswa perlu menyiapkan diri mereka dengan cara mengikuti segala pelatihan yang di lakukan oleh sekolah guna mempersiapkan mereka dalam tes AKM.

Untuk mendapatkan informasi dari siswa siswi tentang bagaimana sekolah menyiapkan siswa berhasil dalam tes AKM, bagaimana guru menyiapkan siswa berhasil dalam tes AKM, dan bagaimana kamu menyiapkan diri untuk mengikuti tes AKM. Dan mereka menjawab bahwa Patikawa Rahanwatty (siswa kelas VIII). Mengatakan bahwa :

“sekolah menyiapkan kami dengan melakukan pelatihan dengan cara menggunakan computer/leptop, selain itu guru juga menyiapkan kami dengan materi atau soal yang

berhubungan dengan AKM, oleh karena itu saya mempersiapkan diri saya dengan memanfaatkan pelatihan yang di berikan sekolah dan guru tersebut.“

Alfons Gigs Luturmas (siswa kelas VIII). Mengatakan bahwa:

“sekolah menyiapkan kami dengan pelatihan seperti mengasa kemampuan kami dengan cara membuka dan memakai computer, selain itu guru juga mempunyai peran penting dalam meyiapkan siswa siswi dengan kisi kisi soal untuk kami belajar sama. Oleh karena itu saya juga mempesiapkan diri saya dengan mengikuti pekatihan maupun belajar kisi kisi soal yang di berikan oleh sekolah maupun guru. ”

Gina Afaratu (siswi kelas VIII). Mengatakan bahwa:

“ Sekolah menyiapkan kami dengan mengadakan pelatihan computer, selain itu guru juga memberikan soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi untuk kami belajar, selain itu persiapan saya sendiri iyalah dengan belajar semua yang guru berikan.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dilihat bahwa SMP Negeri 1 Molu Maru menyiapkan siswa siswi agar berhasil dalam mengikuti tes asesmen dengan mengadakan simulasi terkait dengan cara menggunakan computer/leptop, selain itu guru juga menyiapkan siswa dengan meberikan soal soal terkait AKM agar di pecahkan sama sama .

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Molu Maru menyiapkan siswa siswi agar berhasil dalam tes AKM dengan menerapkan berbagai pelatihan dan simulasi guna untuk menambah wawasan siswa siswi tentang cara mengoprasikan computer dan dapat memahami soal soal tentang literasi dan numerasi. Selain itu siswa siswi juga menyiapkan diri mereka untuk mengikuti tes AKM yang mendatang dengan mengulangi atau mempelajari kembali materi maupun kisi kisi tentang literasi dan numerasi serta tata cara mengoprasikan computer.

## SIMPULAN

1. Dengan demikan dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan tes kemampuan tidak dapat dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Molu-Maruru karena keterbatasan sarana prasarana. Sehingga tes kemampuan (AKM) dilaksanakan pada sekolah yang layak untuk berlangsungnya proses Tes Asesmen. Berkaitan dengan prosesnya dewan guru SMP Negeri 1 Molu-Maruru tidak bisa membantu siswa-siswi karena ada tim yang di sediakan oleh Asesmen. untuk mengkontrol pelaksanaan AKM tersebut, guru hanya membantu saat siswa awal login di akun untuk tes AKM.
2. Kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) ialah bahwasanya kesulitan yang di hadapi oleh siswa siswi dalam mengikuti tes AKM iyalah kurangnya pemahaman tentang mengoprasikan computer/leptop. Dari jawaban di atas dapat di simpulkan bahwa kesulitan dalam mengikuti tes AKM iyalah, siswa-siswi SMP Negeri 1 Molu-Maruru kurangnya pemahaman tentang mengoprasikan computer/leptop,dan juga kurangnya percaya diri untuk bertanya kepada pengawas tes AKM karena diawasi oleh tim asesmen.sehingga itu yang menjadi kesulitan siswa-siswi SMP Negeri 1 Molu Maru dalam tes AKM.
3. Upaya perbaikan yang di lakukan sekolah iyalah sedang mengupayakan pengadaan sarana dan prasara dalam hal ini computer/leptop, dan tenaga listrik. Guru juga memberikan soal-soal yang berhubungan dengan tes asesmen agar siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik pada saat tes asesmen, melatih mereka untuk dapat mengoprasikan komputer dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Deni Nasir, Luluk Setyowati, and Aster Pujaning Ati(2021). "Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik." *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 7.1*
- Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmawati, Ingrid Dyah Ganestri,(july 2021)“Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi NumerasiSiswa Sekolah Menengah”, *Jurnal Varidika*, vol. 33, no. 1.

- Kartina, Kartina, Missriani Missriani, and Yessi Fitriani.(2022): "Peningkatan kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi siswa melalui pendekatan saintifik SMP Negeri 2 Payaraman." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*20.1: 128-139.
- Kemdikbud RI. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran-Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan-Kemdikbud.
- Kemdikbud RI. (2020). Desain Pengembangan Soal AKM Literasi Membaca Numerasi. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran-Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan-Kemdikbud.
- Kemdikbud RI. (2020). Petunjuk Teknis Pendataan Calon Peserta Asesmen Nasional 2021. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran-Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan-Kemdikbud.
- Kemdikbud RI. (2020). Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran-Badan Penelitian dan Pengembangan dan PerbukuanKemdikbud.
- Kemdikbud RI. (2020). Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran-Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan-Kemdikbud.
- Komariah, A. dan Triana, C. (2008). Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohim, D.C., 2021. Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah Menengah . *Jurnal Varidika*, 33(1), pp.54-62.